

PENGARUH LIKUIDITAS BANK TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2013

BANK LIQUIDITY EFFECT TO RETURN ON ASSET IN THE NATIONAL PRIVATE BANK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2008-2013

Eka Putra Nicky Adare¹, Sintje C. Nangoy², Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email: ¹Putraadare@yahoo.com, ²SintjeNangoy@yahoo.co.id, ³IvonneSaerang@yahoo.com

ABSTRAK

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dalam penelitian ini meliputi Quick ratio, Cash Ratio dan Loan to Deposit ratio. Disamping ada juga Return on asset. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kurun waktu data penelitian selama periode 2008-2013. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pembuktiannya menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian diperoleh Quick Ratio, Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Return On Aset baik secara parsial maupun simultan. Variabel bebas X₃ Loan to Deposit Ratio memiliki coefficient Regresi positif terbesar yang artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan searah. Bank swasta nasional perlu memperhatikan Loan to Deposit Ratio agar tidak melebihi standart pemerintah, dengan cara melakukan stimulus atau rangsangan dalam menggalang dana masyarakat seperti deposito, tabungan, giro.

Kata Kunci: Quick Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset

ABSTRACT

Liquidity is the ability of a company to pay its obligations must be fulfilled immediately. Liquidity in this study include Quick Ratio, Cash Ratio and Loan to Deposit ratio. Besides, there is also the return on assets. This study uses a sampling method is purposive sampling with a period of research data over the period 2008-2013. The analytical tool used is multiple linear regression analysis and the proof using the t test and F test. The results obtained by Quick Ratio, Cash Ratio and Loan to Deposit Ratio positive significant effect on the variable return on assets either partially or simultan. Variabel X₃ free loan to deposit ratio has the greatest positive regression coefficient means between independent variables with the dependent variable has a unidirectional relationship. National private banks need to consider the loan to deposit ratio to not exceed government standards, by way of stimulus or stimuli in raising public funds as deposits, savings accounts, checking accounts.

Keywords: Quick Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dalam menyimpan dan memberikan fasilitas pendanaan untuk menyangga perekonomian pribadi, keluarga, badan usaha, pemerintahan, maupun negara. Di Sulawesi Utara perkembangan bank sangat mengembirakan baik bank pemerintah maupun bank swasta yang masing masing memberikan peran yang nyata meskipun seringkali secara kasat mata terlihat terjadi persaingan antar bank yang kurang sehat terutama pada persaingan tingkat bunga bank dan pemberian hadiah yang cenderung berpengaruh pada penampilan struktur keuangan bank. Salah satu fasilitas andalan yang ditawarkan di industri perbankan adalah fasilitas pinjaman (*kredit*) baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Bank Indonesia yang berfungsi sebagai *lender of the last resort* kepada bank-bank umum yang ada di Indonesia. Bank Indonesia merupakan central dari seluruh bank yang ada, tentu saja dengan fungsi memberikan likuiditas terhadap bank-bank yang memiliki masalah dengan tujuan untuk membantu menjaga kestabilan dari setiap bank yang ada di Indonesia sehingga dapat menjamin dana para nasabah yang melakukan investasi dalam jumlah besar maupun kecil.

Pemberian fasilitas kredit tersebut berupa kredit modal kerja, investasi, maupun kredit konsumtif dimaksudkan untuk menggerakkan dan memberdayakan perekonomian setiap pelaku ekonomi yang ada di Sulawesi Utara khususnya yang bergerak pada sektor riil baik sektor jasa, sektor manufaktur maupun sektor perdagangan. Dengan adanya fasilitas kredit ini para kreditur juga bisa membuat suatu lapangan kerja yang tentunya akan membantu pemerintah Sulawesi Utara dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Bank selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan memelihara alat likuiditasnya yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuiditas yang berlebihan. Bank mempunyai alasan untuk selalu mempertahankan tingkat likuiditasnya, salah satunya adalah agar para nasabah bisa mempercayai bank tersebut sebagai tempat penyimpanan dan investasi yang tepat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh simultan likuiditas terhadap *return on asset* pada bank swasta nasional yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2008-2013
2. Pengaruh parsial *Quick Ratio* terhadap *return on asset* pada bank swasta nasional yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2008-2013
3. Pengaruh parsial *Cash Ratio* terhadap *return on asset* pada bank swasta nasional yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2008-2013
4. Pengaruh parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap *return on asset* pada bank swasta nasional yang *go public* di bursa efek Indonesia periode 2008-2013

Landasan Teori

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan

keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis (Subramanyam dan Wild, 2010).

Laporan Keuangan

Munawir (2010) mendefinisikan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapat atau rugi laba. Dalam pengertian yang sederhana Kasmir (2008) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau suatu periode tertentu.

Analisis Rasio

Menurut Kimmel (2008) Analisis rasio menyatakan hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara 1 (satu) kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase. Harahap (2013), mengatakan *rasio* keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang *relevan* dan signifikan.

Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Herman Damawi, 2012). Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Herman Damawi, 2012).

Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2008). Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Return On asset (ROA)

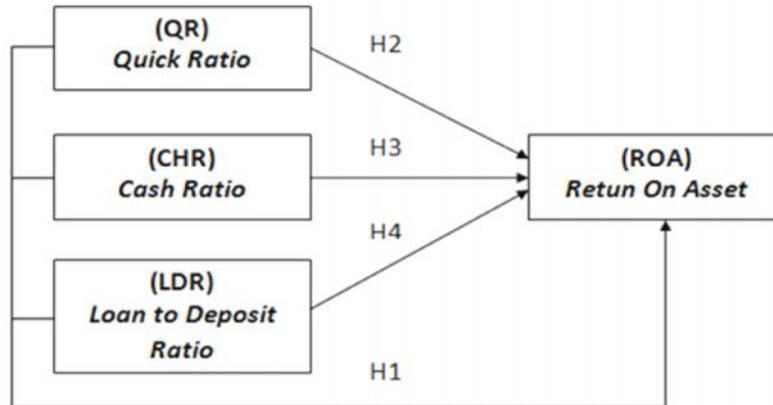
Return on Asset merupakan *rasio* antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semaksimal besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Penelitian Terdahulu

Christiano (2014) melakukan analisis kuantitatif terhadap bank-bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang artinya H_1 diterima. Makaombohe (2014) melakukan analisis terhadap perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan hasil penelitian rasio likuiditas berpengaruh secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek

Indonesia. Semakin tinggi likuiditas suatu bank akan menurunkan profitabilitas bank. Likuiditas yang tinggi diakibatkan oleh banyaknya dana yang menganggur dan kurangnya dana kepada pihak ketiga oleh bank.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori, 2015

Hipotesis Penelitian

- H₁: *Quick Ratio, Cash Ratio, dan Loan to Deposit Ratio* secara bersama diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
- H₂: *Quick Ratio* diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
- H₃: *Cash Ratio* diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
- H₄: *Loan to Deposit Ratio* diduga berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *assosiatif*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan *diskriptif* dan *komparatif* karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2003).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya Bank Swasta Nasional. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan kriteria perusahaan tersebut menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 31 Desember dari Tahun 2008-2013.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *assosiatif*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan *diskriptif* dan *komparatif* karena dengan penelitian ini dapat

dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2003).

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah teknik pengambilan yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan data atau sampel secara senagaja. Artinya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu.

Metode Analisis

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif maka data yang diperoleh dari *idx statistic* dan Bursa Efek Indonesia (BEI) di pojok BEI kemudian ditabulasi dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui masalah pada laporan keuangan dari objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa tahap, pertama uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan terakhir analisis regresi linear berganda.

Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2008).

1. *Quick Ratio*.

Quick ratio merupakan *rasio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memnuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}}$$

2. *Cash Ratio*.

Cash Ratio merupakan *rasio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Likuiditas yang minimum harus dipelihara oleh perusahaan. Semakin tinggi tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat likuiditasnya semakin tinggi akan membuat kas mengganggu dan akibatnya profit perusahaan akan menurun.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}}$$

3. *Loan to Deposit Ratio*.

Loan to Deposit ratio merupakan *rasio* yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah

110%. Hal ini didasari anggapan bahwa pinjaman (*loan*) dinilai sebagai *earning asset bank* yang sangat likuid dengan begitu dapat membantu bank dalam likuiditasnya mendatang.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit + Equity}}$$

4. Return On Asset (ROA).

Return assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan yaitu :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005) :

- Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.
- Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji LM dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (*residual*) μ_t menggunakan *autogressive model* dengan orde p : $\mu_t = p_1 \mu_{t-1} + p_2 \mu_{t-2} + \dots + p_p \mu_{t-p} + \epsilon_t$, Jika hipotesis nol (H_0) yang akan di uji adalah $H_0 : p_1 = p_2 = \dots = p_p = 0$

Dimana koefisien autoregressive secara simultan sama dengan nol. Secara manual, jika $(n - p) \cdot R^2$ atau *Chi Square* hitung lebih besar dari *Chi Square* tabel, kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson dapat diambil patokan:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- Angka D-W tersebut +2 berarti ada autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan: Uji *White*: H_0 = Heteroskedastik, jika *Chi Square* statistik < *Chi Square* tabel, dan probabilitas lebih besar dari 0,05% maka H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas dengan melihat Scatterplot, Dimana (Ghozali, 2007):

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012: 221). Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh semua *variable independent* terhadap *variable dependent* secara serentak. Pengujian melalui uji F atau variasinya dengan membandingkan F-hitung (F_h) dengan F-tabel (F_t) pada derajat signifikan 5%.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

- $F_h > F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari *variable independent* secara serentak terhadap *variable dependent*.
- $F_h < F_t$, atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari *variable independent* secara serentak terhadap *variable dependent*.

Melalui pengujian simultan ini sekaligus dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Sedangkan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (serentak) maka dilakukan analisis secara simultan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) model dan karena *variable independent* lebih dari dua, maka koefisien determinasi lebih tepat dilihat dari nilai *adjusted R²* nya.

2. Uji-T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial. Untuk menguji tentang pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent* secara parsial digunakan uji t, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t adalah membandingkan t-hitung (thitung) dengan t-tabel (ttabel) pada derajat signifikan 5%.

Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- t-hitung > ttabel atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya *variable independent* secara parsial berpengaruh terhadap *variable dependent*. Arah positif menunjukkan semakin tinggi *variable independent* maka

semakin tinggi juga *variable dependent*, sebaliknya arah negatif menunjukkan semakin tinggi *variable independent* maka semakin tinggi *variable dependent*.

- t-hitung < t-tabel atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *variable independent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *variable dependent*. Arah positif menunjukkan semakin tinggi *variable independent* maka semakin tinggi juga *variable dependent*, sebaliknya arah negatif menunjukkan semakin tinggi *variable independent* maka semakin tinggi *variable dependent*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Regresi

Analisis hasil regresi membahas tentang hubungan antara variabel independen terhadap variabel terikat (*Variable dependent*). Variabel bebas (*Variable independent*) dalam penelitian ini terdiri dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan untuk *variabel dependent* adalah *Return On Asset (ROA)*, yang merupakan proksi dari kinerja bank.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	.315	.298		1.057	.300
1 QR	1.134	.218	.643	5.202	.000
CHR	.139	.020	.826	6.882	.000
LDR	1.147	.385	.363	2.975	.006

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 20*

Hasil analisis regresi linier berganda dengan melihat output spss 20 maka diperoleh hasil sebagai berikut: Bukti diatas tercatat bahwa nilai coefisients (B) regresi ketiga variabel semuanya bertanda positif artinya hubungan yang dimiliki antara variabel bebas tersebut dengan variabel terikat merupakan hubungan searah. Untuk variabel x1 nilai coefficient regresi adalah sebesar 1.134 yang bermakna bahwa apabila nilai x1 dinaikkan satu satuan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 1.134.

$$Y = + b1X1 + b2X2 + b3X3 +$$

Keterangan :

- dimana nilai konstanta regresi
- Nilai b1 ... b3 adalah nilai coefficients regresi variabel bebas
- Nilai x1 ... x3 adalah masing masing variabel bebas
- adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji parsial

Uji parsial dapat dilakukan dengan melihat dua cara yaitu membandingkan nilai thitung dengan nilai probabilita (signifikan) yang semuanya ini dapat dilihat pada tabel coefficient diatas. Bukti pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung variabel x1 sebesar 5.202 > nilai pada ttabel sebesar 2.570=derajat kebebasan sebanyak n-1 sebesar 5 pada =0.05 untuk jelasnya lihat lampiran. yang artinya variabel x1 berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel Y, hal yang sama dapat dibuktikan dengan nilai probabilita x1 sebesar 0.000. Untuk variabel x2 nilai thitung

sebesar 6.882 > nilai pada ttabel sebesar 2.570 yang artinya variabel x2 berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Y, hal yang sama dapat dibuktikan dengan nilai probabilita x2 sebesar 0.000. Untuk variabel x3 nilai thitung sebesar 2.972 > nilai pada ttabel sebesar 2.570 yang artinya variabel x3 berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Y, hal yang sama dapat dibuktikan dengan nilai probabilita x3 sebesar 0.006

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	11.726	3	3.909	18.800	.000 ^b
1	Residual	5.406	26	.208		
	Total	17.132	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CHR, QR

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 20

Bukti yang lain dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (probabilita) yang diperlihatkan pada tabel coefficient tersebut di atas dengan hasil bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ yang artinya variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X_2 nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ yang artinya variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X_3 nilai signifikansi X_3 sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ yang artinya variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y,

Uji Simultan

Uji simultan dimaksudkan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu *Quick Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), dan *Loan To Deposit Ratio* (X_3). Berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *Return On Aset* (ROA). Untuk jelasnya hasil analisis melalui SPSS 20 diperoleh bukti bahwa nilai probabilitas harga F adalah $0.000 < 0.025 (0.05/2)$ sehingga artinya secara bersama-sama (simultan) variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tiga variabel bebas masing-masing *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Aset* baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Variabel bebas X_3 yaitu *Loan to Deposit Ratio* memiliki *coefficient* Regresi positif terbesar yang artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan searah.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah bank swasta nasional dapat memperhatikan nilai *Loan to Deposit Ratio* agar tidak melebihi standart pemerintah, dengan cara melakukan stimulus atau rangsangan dalam menggalang dana masyarakat seperti deposito, tabungan, giro dan melakukan atau mempertahankan nilai hutang atau *loan* tidak melebihi nilai deposito. Disamping itu dalam

peningkatan ROA juga untuk dapat diteliti lebih lanjut adalah perbandingan antara tendensi kenaikan pendapatan dan biaya operasi, sehingga dapat ditingkatkan nilai pendapatan operasi dalam rangka meningkatkan nilai bersih (*Earning After Tax*) untuk menambah pencapaian nilai ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Bambang Riyanto, (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPF.
- [2] Cornelius Trihendradi, (2005), *SPSS 13.0 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : ANDI.
- [3] Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, (2002), *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.
- [4] Erich A. Helfert, (1991)., *Analisis Laporan Keuangan*., Jakarta; Erlangga.
- [5] Ghazali, Imam *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- [6] Gitman, Lawrence. J, (2000), *Principle of Managerial Finance*, Addison-wesley.
- [7] Husein Umar, (2002), *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia.
- [8] Kasmir dan Jakfar, (2003)., *Studi Kelayakan Bisnis*., Jakarta; Prenada Media.
- [9] Kasmir, (2000)., *Manajemen Perbankan*., Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- [10] R. Agus Sartono, (2001), *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPF, Yogyakarta.
- [11] Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, (2002), *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.
- [12] Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, (2002), *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta.
- [13] Skousen Fred K, (2001), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Pertama, Thomson Learning.
- [14] S. Munawir, (2002), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- [15] Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.